

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam mengembangkan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini tertuang dalam undang-undang RI no.20 tahun 2003 bab I pasal 2 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹

Demikian pula halnya dengan pembelajaran matematika, hendaknya menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat, yang dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut, sehingga kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru dapat tercapai.

¹Depdiknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*, (Bandung,Citra Umbara. 2010) Cet -1,Jilid 1,.h.2

Tanpa adanya usaha dan kerja keras dari guru, maka pembelajaran yang diharapkan tidak akan berhasil atau tercapai. oleh karena itu, seorang guru diwajibkan berusaha dan bekerja keras demi mencapai tujuan yang diinginkan. Mengenai kewajiban untuk berusaha dan bekerja keras ini, Allah SWT berfirman di dalam surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبة: ٥٠١)

Usaha atau kerja keras seorang guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah sesuatu hal yang sangat wajar guru menginginkan pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan.

Realita dilapangan masih banyak guru selaku pengajar menggunakan pembelajaran secara klasikal sehingga metode yang digunakan cenderung hanya ceramah saja, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak dapat dimaknai oleh siswa, dan akibatnya prestasi siswa tidak tercapai secara maksimal. Hal ini terjadi karena kurang kreatifnya guru untuk menerapkan metode yang digunakan terhadap tema/topik yang sedang dilaksanakan saat pembelajaran. Padahal banyak metode pembelajaran yang sesuai dan tepat apabila diterapkan, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan hasil ulangan tes formatif pada bulan Juni tahun ajaran 2011/2012 di kelas V MI AT-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil, prestasi belajar siswa masih

sangat rendah, dari 20 orang siswa, hanya 10 orang (50%) yang tuntas belajarnya, sedangkan 10 orang siswa (50%) belum tuntas dalam pembelajarannya.

Agar prestasi belajar anak dapat ditingkatkan, perlu mengubah pola pembelajaran seorang guru yang terbiasa menggunakan pembelajaran secara klasikal. Melalui metode/model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Salah satu metode/model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran tipe STAD, dengan model pembelajaran tipe STAD pembelajaran menjadi tidak monoton, lebih dinamis, dan menjalin perasaan sosial pada siswa. Selain itu dengan model pembelajaran tipe STAD guru dapat memanfaatkan siswa yang lain sebagai tutor sebaya, yang kemungkinan besar dengan penjelasan dari teman mereka sendiri akan lebih dipahami penjelasannya. Sehingga aktivitas yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar lebih efektif, karena sifatnya hanya mengarahkan siswa dalam melakukan berbagai kegiatan.

Dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal cerita Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Melalui Pendekatan Kooperatif tipe STAD di Kelas V MI AT-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di kelas V MI AT-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
- 2) Apakah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di kelas V MI AT-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
- 3) Apakah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat mengefektifkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dalam menyelesaikan soal cerita Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di kelas V MI AT-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

C. Rencana Pemecahan masalah

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan untuk mempelajari hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) melalui pendekatan kooperatif tipe STAD. Pada saat pembelajaran dilakukan observasi kegiatan belajar mengajar, observasi kegiatan siswa dan tes tertulis pada setiap pertemuan serta tes evaluasi siklus. Setiap siklus akan dievaluasi tingkat keberhasilannya, sebagai bahan pertimbangan pada tindakan atau siklus berikutnya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian Tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI AT-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dalam menyelesaikan soal cerita Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) melalui pendekatan kooperatif tipe STAD.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dalam menyelesaikan soal cerita Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) siswa di kelas V MI AT-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengefektifkan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menyelesaikan soal cerita Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) siswa di kelas V MI AT-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, diharapkan menjadi pelatihan yang bermakna dalam pengalaman belajar dalam menyelesaikan soal cerita Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dengan melalui pendekatan kooperatif tipe STAD guna menumbuhkan minat dalam meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi guru, diharapkan bermanfaat sebagai perbandingan dalam memilih metode/model pembelajaran yang berpihak pada subjek belajar melalui tugas-tugas yang sesuai karakteristik belajar siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam merencanakan program penyediaan sarana dan prasarana sekolah,

khususnya alat peraga dan praktik pembelajaran matematika yang sangat diperlukan bagi prosese belajar siswa.

F. Kerangka Berfikir

Metode dan pendekatan mengajar dalam interaksi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memiliki posisi strategi untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Maka perlu suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dapat mengubah paradigma belajar secara klasikal yang juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar tanpa mengesampingkan tahapan-tahapan dalam perkembangan anak.

Realita dilapangan masih banyak guru selaku pengajar menggunakan pembelajaran secara klasikal sehingga metode yang digunakan cenderung hanya ceramah saja. Sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak dapat dimaknai oleh siswa, dan akibatnya prestasi siswa tidak tercapai secara maksimal. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan model tipe STAD, dengan model pembelajaran tipe STAD, proses kegiatan belajar menjadi tidak monoton, lebih dinamis, dan menjalin perasaan sosial pada siswa. Selain itu dengan model pembelajaran tipe STAD guru dapat memanfaatkan siswa yang lain sebagai tutor sebaya, yang kemungkinan besar dengan penjelasan dari teman mereka sendiri akan lebih dipahami penjelasannya, Pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep soal cerita Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

G. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep soal cerita dari Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di Kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Bila diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka akan meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap konsep soal cerita dari Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di Kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
3. Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka akan mengefektifkan aktivitas guru terhadap konsep soal cerita dari Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di Kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar